

BAB III

METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA KREATIF

3.1 Metode Penciptaan

Sebelum menggarap karya kreatif, dibutuhkan metode atau langkah-langkah agar karya kreatif dapat tersusun dengan benar. Ada lima tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap inspirasi, tahap inkubasi, tahap persiapan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Tahap pertama adalah tahap inspirasi. Menurut Sumardjo (1997: 69-71), pada tahap ini, seorang pengarang telah menyadari apa yang akan ia tulis dan bagaimana menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan dan isi tulisan. Sedangkan bagaimana pengarang akan menuangkan gagasan tersebut adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknik penulisan.

Tahap kedua adalah tahap inkubasi. Sumardjo (1997: 70) berpendapat bahwa tahap ini merupakan gagasan yang telah muncul kemudian disimpan dan dipikirkan oleh pengarang secara matang, dan ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa inkubasi ini, biasanya fokus dan konsentrasi pengarang hanyalah pada gagasan itu saja. Pengarang akan memikirkan dan mematangkan gagasannya di mana saja ia berada. Gagasan itu selalu dipikirkannya. Pada tahapan ini, ada pengarang yang merenungkannya sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Apabila saatnya tiba, biasanya ide akan mengalir begitu lancar.

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, gagasan/ide ini meronta-ronta ingin dituliskan. Mereka juga telah berubah menjadi gagasan yang utuh. Saat inilah, penulis harus peka untuk segera menuangkannya dalam bentuk tulisan. Jika tidak segera dilaksanakan, gagasan/ide itu akan lenyap dan penulis kehilangan gairah untuk menuangkannya (Sumardjo, 1997: 70-71). Namun, jika penulis segera menuangkannya, maka dia akan merasakan kebahagiaan yang teramat besar karena gagasan/ide yang selama ini tertahan, bisa keluar dengan lega. (Sayuti, 2006: 6).

Tahap keempat adalah tahap penulisan. Tahap ini merupakan tahap

penyaluran semua hasil dari tahap inkubasi, menuangkan seluruh inspirasi dan gagasan, memuntahkannya tanpa sisa dalam bentuk tulisan (Sumardjo, 1997: 71).

Tahap terakhir adalah tahap revisi. Sumardjo (1997: 72) menyatakan bahwa setelah menulis, seorang pengarang akan kembali membaca tulisannya, memeriksa, dan memberikan nilai berdasarkan pengetahuan dan apresiasinya, hingga bentuk tulisan akhir yang mendekati ideal. Setelah merasa layak, pengarang akan meminta pihak lain untuk membacanya, dan biasanya kritikan pihak lain tersebut dapat dijadikan sebagai penilaian.

Berdasarkan pemaparan metode penciptaan di atas, terdapat lima tahapan dalam penciptaan karya kreatif. Tahap inspirasi menjadi tahap pertama dalam proses penciptaan karya kreatif. Inspirasi bisa datang dari mana saja, misalnya dari pengamatan benda mati, pengalaman pribadi, atau pengalaman orang lain. Untuk penggarapan karya kreatif ini, gagasan/ide berasal dari cerita orang lain. Kemudian, penulis mencari referensi dari karya sastra yang sejenis sebelumnya dengan memikirkan letak kebaruannya.

Pada tahap inkubasi, penulis memikirkan kembali gagasan/ide tersebut dengan matang. Penulis masih mencari referensi yang terkait dengan gagasan tersebut. Setelah semua data terkumpul dan memiliki hasrat untuk menulis, penulis harus segera menuangkannya, karena dikhawatirkan gagasan/ide itu hilang dan hasrat untuk menulis juga hilang. Penulis menuangkan gagasan/ide berdasarkan referensi yang sudah dipegang. Setelah selesai, masuklah ke tahap revisi. Tidak hanya penulis yang merevisi tulisannya, tetapi pendapat orang lain juga harus diperhatikan karena untuk kemajuan penulis juga.

3.2 Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap sesuatu hal dalam pendalaman tematiknya. Kemudian, proses selanjutnya adalah tahap eksplorasi dengan mengumpulkan beberapa cerita yang mengenai kesalahpahaman yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Mengumpulkan data mengenai kesalahpahaman yang tertuang dalam sebuah novel, film untuk kemudian dianalisa. Lalu, *improvisasi* yang berkaitan dengan proses inkubasi/pengendapan dan iluminasi/pencerahan. Proses ini bertujuan untuk

membebaskan pikiran penulis dengan masalah-masalah yang muncul dari peristiwa atau pengalaman. Dengan membebaskan diri terhadap masalah-masalah tersebut, diharapkan dapat memberikan kesegaran untuk ide dalam penulisan karya. Proses selanjutnya yang juga merupakan tahapan terakhir adalah perwujudan ide dan gagasan menjadi sebuah karya sastra dalam *genre* novel.

3.3 Lini Masa Penciptaan

Lini masa penciptaan merupakan urutan proses penciptaan dimulai dari tahap inspirasi yang berisi tentang gagasan/ide yang muncul. Kemudian tahap inkubasi yang berisi pencarian referensi-referensi yang terkait dengan gagasan/ide tersebut. Setelah semua gagasan, teori sudah siap dan matang, barulah menulis. Penulis menuangkan semua yang sudah dimiliki dari gagasan, teori, pengalaman dan perasaan. Setelah terbentuk menjadi sebuah karya, tahap revisi dilakukan. Tidak hanya merevisi tulisan yang salah ketik, tetapi masukan dari orang lain juga harus diperhatikan. Berikut rangkaian proses yang dibutuhkan penulis untuk penggarapan karya kreatif ini

Tabel 3.1

Lini Masa Penciptaan

Lini Masa Penciptaan	Bulan dan Tahun					
	Jul 2023	Agt 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023
Inspirasi						
Inkubasi						
Persiapan						
Penulisan						
Revisi						